



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

**Peningkatan *Skill* Masyarakat  
dalam Mengasah Potensi *Public Speaking*  
melalui Pemebekalan *Master Of Ceremony*  
(MC) di Desa Cerme Kec. Pace  
Kab. Nganjuk**

**Muhammad Imam Khosyiin, M. Shohibul  
Aziz, Binti Ulfatul Jannah, Niken Ristianah**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIDA  
Krempyang Nganjuk

E-mail: [segoperokhosyik@gmail.com](mailto:segoperokhosyik@gmail.com)

## Abstract:

Public speaking is the process of speaking to a group of people in a structured form. The aim is to inform, influence or entertain listeners. Public speaking is not an easy task, it requires good and correct language skills.

Based on the mapping analysis carried out, the Fatayat and IPPNU organizations in Cerme Village, Pace District, Nganjuk Regency, have problems related to the large number of members who lack expertise in the field of Master of Ceremony (MC). So every time an event is held, members often refuse to be MCs because they feel unable to do so.

Given this problem, we will implement the program "Improving Community Skills in Sharpening Public Speaking Potential through MC (Master of Ceremony) Provision." This program is expected to improve members' skills in the field of Master of Ceremony (MC).

With this activity, the assisted partners, in this case Fatayat and IPPNU, are able to apply the material taught, so that their MC abilities increase. Based on these results, the

assisted partners as cadres follow up the program with the desired approach model.

**Keywords:** *Skill, Public Speaking, Master of Ceremony*

## PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya manusia merupakan sebuah pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi dalam tujuan-tujuan organisasi, serta penggunaan beberapa fungsi kegiatan untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.<sup>1</sup>

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah beberapa aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai berbagai tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup> Manajemen Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai sebuah proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi serta mengevaluasi segala sesuatu tentang sumber daya manusia yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Salah satu keilmuan yang dipelajari adalah MSDM, manfaat dari mempelajari

<sup>1</sup>Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama, 2008), 4.

<sup>2</sup>Marbawi Adamy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sumatera Utara: Unimalpress, 2016), 3.

<sup>3</sup>Syamsurizal, "Peranan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi." *Jurnal Warta*. Edisi 49 Medan, (2016), 2.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah mampu memahami secara utuh teori tentang Sumber Daya Manusia. Hal ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan masyarakat terkait dengan Sumber Daya yang dimiliki salah satunya dalam bidang MC.

*Master of Ceremony* (MC) merupakan seseorang yang bertugas untuk menjalankan sebuah acara. MC yang baik adalah orang yang bisa memastikan bahwa jalannya acara akan sesuai dengan rencana. Namun, tidak semua orang bisa menjalankan sebuah acara. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan tentang MC, cara penyampaian, kurangnya motivasi masyarakat terkait dengan MC, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya tata kelola bahasa yang baik dan masih banyak lagi. Hal ini termasuk salah satu permasalahan yang banyak dimiliki oleh semua anggota organisasi maka dari itu kami mengadakan sebuah program pembekalan MC dengan bentuk seminar.

Pada kegiatan KPM ini kami memilih kluster organisasi sahabat Fatayat dan IPPNU yang berada di Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Organisasi Fatayat ini telah memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap minggunya. Dalam kegiatan ini sering kali para anggota dituntut untuk bisa berbicara sebagai pembawa acara, namun masih saja terdapat anggota yang menolak hal tersebut dikarenakan merasa tidak mampu melakukannya. Dengan adanya permasalahan ini kami akan melaksanakan program

“Peningkatan *Skill* Masyarakat Dalam Mengasah Potensi *Public Speaking* Melalui Pembekalan MC (*Master of Ceremony*) di Desa Cerme Kec. Pace Kab. Nganjuk.

Dengan adanya program tersebut, diharapkan mahasiswa KPM mampu untuk memberdayakan masyarakat desa untuk lebih meningkatkan kemampuan *Public Speaking*. Mendengarkan kata “berbicara di depan umum” saja pasti sebagian orang merasa tidak sanggup, karena banyak hal yang menjadi dasar bahwa berbicara didepan umum adalah hal yang sangat sulit. Dengan adanya program pembekalan *Master of Ceremony* yang dilakukan ini diharapkan masyarakat mampu mengetahui tentang teori-teori *Master of Ceremony* serta dapat mempraktikkannya dalam memandu sebuah acara.

## METODE PENDAMPINGAN

### Strategi Pendampingan

Strategi untuk melaksanakan program KPM pada kluster organisasi masyarakat ini adalah mengadakan seminar kepada masyarakat mengenai bagaimana cara untuk menjadi seorang *Master of Ceremony* dengan pembawaan yang baik dan benar. Strategi tersebut dilakukan dengan cara melakukan seminar kepada masyarakat khususnya jamiyyah Fatayat dan IPPNU mengenai bagaimana cara membawakan *Master of Ceremony* secara baik dan benar, agar penyampaian tata bahasa bisa teratur dan lebih percaya diri. Bentuk kerjasamanya dengan melibatkan Organisasi ke-NUan yakni



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Fatayat dan IPPNU beserta anggotanya. Adapun pelaksana program tersebut adalah mahasiswa serta anggota dari organisasi Fatayat yang akan membantu lancarnya program tersebut.

Hal yang penting untuk disiapkan dalam pelaksanaan program peningkatkan skill masyarakat dalam mengasah potensi *public speaking* melalui pembekalan MC (*Master of Ceremony*) Dusun Cerme adalah peserta serta tempat acara. Dalam program ini, pesertanya adalah sahabat-sahabat Fatayat dan IPPNU dan untuk tempatnya adalah Balai Desa Cerme.

Adapun bentuk kegiatan, pendekatan dan metodenya adalah sebagai berikut:

## 1. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah seminar kepada masyarakat khususnya jam'iyah Fatayat dan IPPNU mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dan dilakukan saat menjadi seorang *Master of Ceremony* yang baik dan benar. Caranya dengan pendampingan pelaksanaan *Master of Ceremony*, tata pengelolaan bahasa, etika dan sikap dalam penyampaian *Master of Ceremony* dengan baik dan benar.

## 2. Pendekatan

Strategi yang digunakan adalah pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*) dalam pemberdayaan masyarakat yang dipandang sebagai subjek pembangunan karena memiliki potensi untuk berkembang melalui

pembekalan *Master of Ceremony* terkait penyampaian tata kelola bahasa serta etika sesuai dengan aturan yang ditentukan.

## 3. Metode

Metode yang digunakan program ini adalah pemberdayaan berorientasi aset atau resource *Asset-Based-Community Development* (ABCD). Dalam hal ini sebagian dari masyarakat yang notabennya masuk dalam organisasi Fatayat dan IPPNU memiliki pengaruh besar terhadap lingkungannya khususnya dikalangan anak muda. Oleh karena itu mereka mampu mempengaruhi lingkungannya untuk menjadi *Master of Ceremony* yang baik. Organisasi tersebut sebenarnya sudah ada aset non fisik yang mampu dalam hal MC, hanya tinggal mengembangkan lagi agar lebih baik dan benar dalam penyampaian etika maupun bahasanya. Tidak hanya sebagian kecil saja, tetapi bisa saja sebagian besar dari mereka dapat menyampaikan *Master of Ceremony* dengan baik dan benar.

## Langkah-langkah dalam Pendampingan

### 1. Analisa sosial

Pelaksanaan analisis sosial dilakukan dengan cara penggalian data kepada tokoh agama (Bapak Qomari) dan sekretaris Fatayat (Ibu Binti) yang akhirnya terdapat permasalahan yang ada pada masyarakat yaitu kurangnya pemahaman teori tentang *Master of Ceremony*.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

2. Penyusunan program  
Penyusunan program disusun (Tim Pelaksana Program).
3. Pengkoordinasian  
Pengkoordinasian program tim bekerja sama dengan sahabat Fatayat mengenai jadwal kegiatan, struktur pelaksanaan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program serta beberapa kebutuhan lainnya.
4. Implementasi  
Implementasi program dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang sebelumnya dengan ditandatangani oleh pihak-pihak terkait.
5. Pengendalian  
Pengendalian kegiatan dilakukan oleh semua anggota Tim Pelaksana Program.

### **Pemilihan Subjek Dampingan Pihak-pihak yang terlibat dalam pendampingan**

Pelaksanaan program di lingkungan dusun Cerme dengan tema program peningkatan *skill* masyarakat dalam mengasah potensi *public speaking* melalui pembekalan MC melibatkan beberapa pihak baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Sebagian pengurus Fatayat.
2. Narasumber sebagai pembawa materi (Bapak Muhammad Imam Khosyain, S.Pd.I., M.Pd.).
3. Mahasiswi STAIDA sebagai panitia dan pemberi materi.

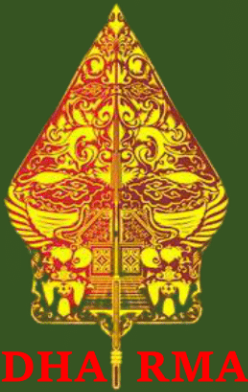
4. Organisasi Fatayat dan IPPNU.
5. Majelis ta'lim warga dusun Cerme.

### **HASIL DAN DAMPAK**

#### **PENDAMPINGAN**

#### **Dampak Perubahan**

1. Deskripsi Pelaksanaan Program
  - a. Penerapan konsep atau penyampaian materi  
Pelaksanaan program yang dikemas dalam bentuk seminar ini, narasumber memberikan materi kepada peserta melalui penjelasan secara langsung dengan menggunakan materi *slide (power point)* yang isinya berupa pengertian, istilah-istilah untuk MC, tugas-tugas menjadi seorang MC, fungsi dari seorang MC, syarat-syarat menjadi seorang MC dan ukuran sukses menjadi seorang MC.
  - b. Metode  
Dalam pelaksanaan program seminar MC ini metode yang digunakan adalah narasumber memberikan materi langsung kepada peserta.
  - c. Strategi  
Strategi yang digunakan pada program seminar MC ini adalah penyampaian materi dengan presentasi mengenai hal-hal yang bersangkutan atau yang diperlukan dalam membawakan MC, kemudian narasumber memberikan contoh dan mempraktekkan secara langsung bagaimana cara menjadi seorang MC yang baik dan benar.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Selanjutnya narasumber menunjuk secara langsung dari salah satu peserta untuk praktik menjadi MC sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Setelah menunjuk salah satu peserta untuk mempraktekannya, narasumber mengevaluai apakah peserta tersebut sudah mampu mengimplementasikan materi atau teori yang disampaikan oleh narasumber.

## 2. Identifikasi Output Program

- a. Berdasarkan konsep atau materi yang tertera dan sudah dipraktekkan kepada mitra dampingan, memberikan hasil pre test dengan post test terjadi peningkatan yang mencapai 23% sehingga diharapkan mitra pengabdian mampu menerapkan materi yang diajarkan dalam seminar MC dengan baik dan benar.
- b. Dari hasil tersebut mitra dampingan selaku kader menindak lanjuti program dengan pendekatan yang diinginkan.

## 3. Kegiatan Tindak Lanjut Program

Hasil program seminar MC yang dilaksanakan, menunjukan adanya peningkatan kemampuan dalam membawakan MC oleh objek dampingan, berdasarkan hasil pretest dan post test, sehingga program seminar MC tersebut mempunyai dampak. Dampak tersebut berupa rencana tindak lanjut dari kader

yaitu, pendampingan kepada anggota Fatayat dan IPPNU yang bertugas sebagai MC dengan panduan buku MC bahan hibbah dari POKJA 5.

## 4. Pendekatan Kegiatan Tindak Lanjut Program

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan tindak lanjut program adalah dengan pendekatan humanisme yaitu menghargai capaian yang diperoleh dari peserta dan mengapresiasi ide atau gagasan yang disampaikan oleh peserta.

## 5. Temuan Capaian Kinerja Mitra Pengabdian

- a. Ide dan gagasan pengurus fatayat dalam mengembangkan kemampuan MC adalah dengan melakukan dampingan berkelanjutan oleh kader fatayat kepada petugas MC.<sup>4</sup>
- b. Potensi dan aset yang ditentukan pengurus Fatayat dalam mewujudkan ide dan gagasan adalah berupa pembekalan MC dan tindak lanjut proses pembukuan materi MC yang merupakan output dari program pembekalan MC.<sup>5</sup>
- c. Pemahaman baru yang didapatkan mitra pengabdian setelah melakukan tindak lanjut adalah membuat rencana

<sup>4</sup> Siti Rofiqotun M, Kader Fatayat Ranting Cerme, Wawancara Langsung, Selasa 04 Oktober 2022.

<sup>5</sup> Ibid.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

untuk mengembangkan program serta mendesiminasikan kepada lainnya.<sup>6</sup>

## DISKUSI KEILMUAN

Menilai secara teoritis (basis keilmuan Manajemen Sumber Daya Manusia) tentang upaya dalam meningkatkan kemampuan public speaking, Veithzal Rivai mengemukakan bahwa sumber daya manusia adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Salah satu upaya yang digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah dengan mengembangkan pelatihan MC atau *Public Speaking*.<sup>7</sup>

Seseorang dapat menjalankan acara apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan menurut Nawawi sumber daya manusia terbagi menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Sumber daya manusia secara makro adalah semua manusia yang berada dalam suatu wilayah yang sudah masuk pada usia angkatan kerja baik sudah mendapatkan pekerjaan ataupun belum. Sedangkan sumber daya manusia secara mikro adalah semua manusia yang berkerja atau menjadi anggota dalam sebuah organisasi yang biasa disebut

dengan personil, pegawai, karyawan, pekerja dan tenaga kerja.<sup>8</sup>

Menimbang prinsip-prinsip pengabdian berdasarkan ketentuan pada pedoman teknis KPM yang telah dicapai dalam penentuan kader, pengerahan aset dan potensi dalam peningkatan sumber daya manusia, pembekalan MC yang sudah dilaksanakan, secara teoritis didasarkan pada prinsip pengabdian masyarakat partisipasi artinya melibatkan masyarakat yaitu perangkat desa, sahabat Fatayat serta IPPNU. Masyarakat tersebut secara aktif sebagai subjek didalam suatu program, mulai dari perencanaan atau perancangan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan, dan diseminasi. Dibuktikan dengan adanya kerja sama yang solid antara mitra pengabdian dengan pihak yang terkait.

Menimbang apa upaya yang sudah sesuai dan atau yang belum sesuai lalu ditimbang secara teoritis, kemudian memberikan rekomendasi solusi keilmuan. Sedangkan pada pembekalan keberlanjutan belum sesuai dengan idealitas konsep dikarenakan terbatasnya waktu implementasi program dan juga pasti membutuhkan bantuan dari pihak yang lebih handal terkait pelatihan MC. Harapan tim pelaksana, program ini tetap dijalankan agar sahabat Fatayat dan IPPNU memiliki potensi yang baik dalam *public speaking*.

<sup>6</sup> Siti Rofiqotun M, Kader Fatayat Ranting Cerme, Wawancara Langsung, Selasa 04 Oktober 2022.

<sup>7</sup> Tantara Wisanggeni, *Cara Instan Jago MC dan Berpidato dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pinang Publisher, 2011), 5.

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 37.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Dari bentuk program yang sudah berlangsung dihubungkan teori pengembangan sumber daya manusia dapat ditarik kesimpulan bahwa pembekalan MC merupakan salah satu cara untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi.

## KESIMPULAN

Dari pelaksanaan dan bukti data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak yang diperoleh mitra pengabdian dalam program Peningkatan *Skill* Masyarakat Dalam Mengasah Potensi *Public Speaking* Melalui Pembekalan MC (*Master of Ceremony*) di Desa Cerme Kec. Pace Kab. Nganjuk adalah mitra dampingan mampu menerapkan materi MC yang diajarkan. Berdasarkan hasil tersebut mitra dampingan selaku kader menindak lanjuti program dengan pendekatan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Priyono dan Marnis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama, 2008
- Adamy, Marbawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sumatera Utara: Unimalpress, 2016
- Syamsurizal, "Peranan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi." *Jurnal Warta*. Edisi 49 Medan, (2016)
- Wisanggeni, Tantara. *Cara Instan Jago MC dan Berpidato dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pinang Publisher, 2011

Nawawi, Hadari. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003